

**PENGARUH KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PADA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BALI**

**Anak Agung Gde Mantra Suarjana
Ni Nyoman Yintayani**

**Politeknik Negeri Bali, Kampus Bukit Jimbaran-Bali +62361 701981
email: agungsuarjana@gmail.com**

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar mahasiswa. (2) Pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar mahasiswa. (3) Pengaruh kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar mahasiswa. (4) Pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa, dan (5) Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali. Sampel penelitian sebanyak 100 responden diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner secara langsung. Hasil analisis data dengan signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (secara parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali. Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (secara simultan) terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 95%. Kontribusi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (secara simultan) terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 90% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, prestasi belajar.

Abstract. The purpose of this study is to analyze: (1) The influence of pedagogic competence on student achievement. (2) The influence of professional competence on student achievement. (3) The influence of personality competence on student achievement. (4) The influence of social competence on student's learning achievement and (5) The influence of pedagogic, professional, personality and social competence together on student achievement at Accounting Department of Bali State Polytechnic. The sample of 100 respondents was taken by stratified random sampling technique. The data analysis techniques used are multiple regression techniques with the help of SPSS 20 applications. Data collection is done by questionnaire directly. The result of data analysis with significance 0,05 indicates that pedagogic, professional, personality and social competence (partially) have a positive and significant effect on student achievement at Accounting Department of Politeknik Negeri Bali. Pedagogic, professional, personality and social competence (simultaneously) have a positive and significant effect on student achievement in Accounting Department of Politeknik Negeri Bali. The influence of pedagogic, professional, personality and social competence (simultaneously) on student achievement is 95%. The contribution of pedagogic, professional, personality and social competence (simultaneously) to student achievement is 90% and the rest is influenced by other factors.

Keywords: Pedagogic competence, professional competence, personality competence, social competence, learning achievement.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, secara menyeluruh dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu mendapatkan perhatian, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Dewasa ini institusi pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat di tengah-tengah persaingan yang sangat ketat. Intensitas persaingan yang semakin tajam disebabkan dengan dibukanya batasan suatu negara serta adanya perjanjian-perjanjian multilateral yang saling menguntungkan, sehingga masuknya beragam institusi pendidikan baik yang formal maupun nonformal ke dalam negeri. Hal ini tentu saja menyebabkan tingkat persaingan tidak lagi berbasis domestik, tetapi lebih bersifat global internasional. Kondisi tersebut memaksa institusi pendidikan untuk menciptakan *competitive advantage* apabila ingin *survive* atau menjadi *leader* dalam menjalankan aktivitasnya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, menyebabkan institusi pendidikan harus meningkatkan prasarana dan sarannya yang lengkap, memadai termasuk meningkatkan kompetensi tenaga pengajarnya, sehingga mampu menjadi kekuatan kerja (*workforce*) yang relevan dengan kebutuhan global dan perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan digital.

Kompetensi dosen dan komunikasi yang baik dari dosen akan meningkatkan kualitas atmosfer akademik, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, memudahkan proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu atau hasil kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Kompetensi dosen dapat terlihat jelas apabila ia memiliki nilai berfikir tinggi serta memiliki komitmen (tanggung jawab) yang besar dalam melaksanakan tugas mengajar. Melihat betapa beratnya tanggung jawab dosen terhadap kesuksesan usaha pendidikan, maka konsekuensi dosen dalam tugas mengajar harus benar-benar profesional. Berdasarkan profesinya, dosen dapat menekuni dan menghayati pekerjaannya, sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Dalam pelaksanaannya seringkali perkuliahan tidak berjalan secara optimal. Harapan yang tidak pernah sirna bagi dosen adalah keinginan agar materi perkuliahan yang disampaikan dapat dikuasai oleh mahasiswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh dosen. Mahasiswa pada umumnya kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya, bertanya, motivasi berprestasi yang kurang, kurang berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya yaitu: aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Di lain pihak kadang-kadang dosen lebih menekankan pada aspek pengajaran demi terselesainya materi yang telah direncanakan. Padahal, dalam kegiatan pembelajaran seorang dosen harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada mahasiswanya. Keadaan tersebut dapat menimbulkan ketimpangan-ketimpangan antara yang diharapkan oleh dosen dan mahasiswa, yang berimplikasi pada prestasi belajar. Oleh karenanya, kompetensi dosen yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial senantiasa perlu dievaluasi agar mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian Hakim (2015) menemukan bahwa kompetensi dosen yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Astuty (2015) menyatakan bahwa hanya kompetensi pedagogik yang secara signifikan memengaruhi prestasi akademik siswa. Namun, jika keempat kompetensi dosen diterapkan secara bersamaan dalam proses pembelajaran, hal itu menunjukkan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik. Cahyaningsih (2009) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan hasil penelitian Irawan (2013) menyimpulkan bahwa variabel kompetensi dosen tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Irianto (2015) menemukan bahwa secara simultan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial

berpengaruh terhadap hasil belajar, namun secara parsial kompetensi kepribadian dan sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Memerhatikan adanya kesenjangan kondisi empiris maupun kesenjangan penelitian seperti diuraikan di atas, maka penelitian yang dilakukan menjadi menarik, terutama meneliti kembali kompetensi dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dikaitkan dengan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik, Negeri Bali. Penelitian ini dianggap penting karena penelitian yang bersifat evaluatif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?; (2) Apakah kompetensi profesional berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?; (3) Apakah kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?; (4) Apakah kompetensi sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?; dan (5) Apakah kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar mahasiswa, (2) Pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar mahasiswa, (3) Pengaruh kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar mahasiswa, (4) Pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa, dan (5) Pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali.

Kajian teori dalam penelitian ini akan diuraikan teori-teori yang relevan. Purwanto (2014, hal. 107) mengemukakan bahwa prestasi belajar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya. Slameto (2015, hal. 54) "Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor "intern dan ekstern". Faktor intern di antaranya minat, bakat, motivasi, kondisi fisik, tingkat intelegensi dan kemandirian belajar, sedang faktor ekstern terdiri dari fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, dan perhatian orang tua. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal.

Kompetensi dosen merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Dosen yang kompetensi tinggi diduga akan menghasilkan hasil belajar yang baik untuk peserta didiknya. Long, Ibrahim & Kowang (2013) menyatakan bahwa efektif atau tidak efektifnya mengajar berhubungan erat dengan kompetensi dosen. Dosen yang kompeten juga akan menciptakan kondisi kelas dan iklim yang kondusif untuk belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dosen adalah subjek yang berkontribusi paling besar untuk kepuasan mahasiswa.

Menurut Sagala (2009) kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi terdiri dari empat, yaitu: (1) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, (3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan (4) kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas adalah: hasil penelitian Eryadini (2014) menyatakan bahwa kompetensi dosen memunyai hubungan yang efektif dan pengaruh signifikan terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu, kompetensi dosen dan mutu pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Mediawati (2010) menemukan bahwa motivasi belajar dan kompetensi dosen memiliki

pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian Afritasari (2013) menjelaskan bahwa kompetensi dosen dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar secara simultan. Wibowo (2013) menemukan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan fasilitas belajar berpengaruh positif secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran. Cipto (2012) menemukan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik, profesional mempengaruhi prestasi belajar dan fasilitas belajar juga mempengaruhi prestasi belajar. Muzenda (2013), hasil penelitiannya terkait dengan kompetensi dosen menunjukkan bahwa pengetahuan subjek, mengajarkan keterampilan, kehadiran dosen dan sikap dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Abrantas cs. (2007) menemukan bahwa kompetensi pedagogik, minat mahasiswa mempengaruhi kinerja belajar mahasiswa. Ganyaupfu (2013) menemukan bahwa kompetensi dosen, metode pengajaran dan kualitas bahan pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan acuan pada teori yang telah dijelaskan serta bukti-bukti empiris hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) **H1** Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. (2) **H2** Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. (3) **H3** Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. (4) **H4** Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. (5) **H5** Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali sebagai responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 225 orang adalah keseluruhan mahasiswa Jurusan Akuntansi, Program Diploma III pada semester ganjil 2016/2017, kecuali mahasiswa semester I karena belum diketahui prestasi akademiknya. Sampel (subjek penelitian) diambil sebanyak 100 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan pendapat Tabachnick dan Fidell dalam Pallant (2007) yang menyatakan bahwa sampel yang dibutuhkan untuk uji regresi, berkaitan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan yaitu: $n > 50 + 8m$. Di mana n = jumlah sampel, m = jumlah variabel bebas. Dengan rumus ini, sampel yang mesti diambil adalah > 90 sampel. Fraenkel dan Wallen dalam Aritonang (2007, hal. 106) menyatakan untuk penelitian deskriptif, sampel 100 subjek tergolong mendasar.

Penelitian ini menggunakan lima instrumen yaitu: instrumen untuk mengukur kompetensi pedagogik, instrumen untuk mengukur kompetensi profesional, instrumen untuk mengukur kompetensi kepribadian, instrumen untuk mengukur kompetensi sosial, dan instrumen untuk mengukur prestasi belajar. Skala pengukuran instrumen dipergunakan skala Likert dengan lima tingkatan yang diberi skor: Sangat Baik diberi skor 5; Baik diberi skor 4; Sedang diberi skor 3; Rendah diberi skor 2; Sangat Rendah diberi skor 1. Instrumen pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner secara langsung yang ditujukan kepada responden yaitu mahasiswa pada Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali. Kuesioner sebelum digunakan sebagai pengumpul data penelitian, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian sebanyak 30 sampel mahasiswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, jika hasil korelasi dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,30$ maka instrumen dinyatakan valid. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2012, hal. 48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, jika nilai *Alpha* $> 0,70$ dikatakan reliabel.

Teknik analisis untuk menjawab masalah yang dikemukakan adalah dengan analisis regresi berganda: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$. Model regresi harus diuji dengan asumsi klasik. Pengujian dengan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis

yang tepat. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: Uji normalitas data, uji *homoskedastisitas*, uji linearitas dan uji *multikolinearitas*. Uji normalitas data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Homoskedastisitas* dengan menggunakan Uji *Rho Spearman*. Uji linearitas data digunakan uji *Lack of fit test*. Uji *multikolinearitas* dengan melihat hasil *Tolerance* atau *VIF*. Selanjutnya untuk mempermudah analisis data, maka digunakan aplikasi analisis *multi variate* dengan program IBM SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pedagogik, indikator variabelnya diungkap dengan sembilan pertanyaan. Variabel kompetensi profesional, indikator variabelnya diungkap dengan delapan pertanyaan. Variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, indikator variabelnya masing-masing diungkap dengan lima pertanyaan. Semua variabel diukur dengan skala Likert dengan skala 1-5 poin yaitu Sangat Baik (5), Baik (4), Sedang (3), Rendah (2) dan Sangat Rendah (1).

Hasil pengujian validitas instrumen kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik yang terdiri dari 9 pertanyaan, di mana koefisien korelasinya masing-masing: X1.1 (0,722); X1.2 (0,627); X1.3 (0,707); X1.4 (0,678); X1.5 (0,803); X1.6 (0,837); X1.7 (0,800); X1.8 (0,728); dan X1.9 (0,802). Kompetensi profesional yang terdiri dari 8 pertanyaan, di mana koefisien korelasinya masing-masing: X2.1 (0,746); X2.2 (0,752); X2.3 (0,805); X2.4 (0,654); X2.5 (0,890); X2.6 (0,707); X2.7 (0,810) dan X2.8 (0,869). Kompetensi kepribadian yang terdiri dari 5 pertanyaan di mana koefisien korelasinya masing-masing: X3.1 (0,328); X3.2 (0,743); X3.3 (0,790); X3.4 (0,664); dan X3.5 (0,730). Kompetensi sosial dengan 5 pertanyaan di mana koefisien korelasinya masing-masing: X4.1 (0,780); X4.2 (0,531); X4.3 (0,790); X4.4 (0,664); dan X4.5 (0,730). Jadi, semua variabel kompetensi dosen dinyatakan valid semuanya, karena koefisien korelasinya semuanya di atas 0,30. Hasil pengujian reliabilitas instrumen kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diolah dengan SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha*: instrumen kompetensi pedagogik (0,898) dengan *N of items* 9; kompetensi profesional (0,903) dengan *N of items* 8; kompetensi kepribadian (0,871) dengan *N of items* 6 dan kompetensi sosial (0,763) dengan *N of items* 5. Jadi berdasarkan hasil analisis, semuanya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,70 yang berarti semua instrumen kompetensi dosen adalah reliabel.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan regresi. Berdasarkan *output SPSS 20* diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik (Sig. 0,065), variabel kompetensi profesional (Sig. 0,279); variabel kompetensi kepribadian (Sig. 0,495), variabel kompetensi sosial (Sig. 0,100) dan variabel prestasi belajar (Sig. 0,102). Jadi semua nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yang berarti semua variabel tersebut berdistribusi normal dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *homoskedastisitas* dengan uji *Rho Spearman* dengan melihat Sig. (*2-tailed*) di mana nilai korelasi variabel independen kompetensi pedagogik (0,555), kompetensi profesional (0,152); kompetensi kepribadian (0,110) dan kompetensi sosial (0,102) dengan *Unstandardized Residual*, memiliki nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05 yang berarti asumsi *homoskedastisitas* terpenuhi. Uji linearitas dengan uji *Lack of fit test* dengan melihat hasil *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Hubungan masing-masing variabel yaitu: variabel kompetensi pedagogik (Sig.0,064); variabel kompetensi profesional (Sig.0,874); variabel kompetensi kepribadian (0,416), kompetensi sosial (Sig.0,515) terhadap prestasi belajar semuanya bersifat linear, karena nilai Sig. yang ditemukan lebih besar dari 0,05. Uji *multikolinieritas* menunjukkan bahwa hasil *tolerance* kompetensi pedagogik (0,355), kompetensi profesional (0,196), kompetensi kepribadian (0,203) dan kompetensi sosial (0,239) semuanya lebih besar dari 0,10 atau hasil *VIF* kompetensi pedagogik (2,814); kompetensi profesional (5,100), kompetensi kepribadian (4,937 dan kompetensi sosial (4,192). Hasil ini semuanya lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi *multikolinieritas*. Persyaratan model regresi terpenuhi semuanya, sehingga model regresi ini layak dipergunakan.

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 1 menyangkut pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar. Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yaitu: kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Hasil analisis data penelitian, berdasarkan *output SPSS 20* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,906	,0661

a. Predictors: (Constant), K.Sosial, K.Pedagogik, K. Kepribadian, K.Profesional

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 20.

Tabel 2 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,203	4	1,051	240,528	,000 ^b
	Residual	,415	95	,004		
	Total	4,618	99			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), K.Sosial, K.Pedagogik, K.Kepribadian, K.Profesional

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 20.

Tabel 3 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,870	,076		24,663	,000
	K.Pedagogik	,014	,004	,204	3,954	,000
	K.Profesional	,020	,003	,418	6,021	,000
	K.Kepribadian	,015	,004	,244	3,574	,001
	K.Sosial	,011	,004	,160	2,545	,013

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data diolah, *output* SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji t tersebut di atas, untuk kompetensi pedagogik dapat diketahui bahwa $t = 3,954$ dengan *Sig. t* adalah 0,000. Hasil *Sig. t* = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi kompetensi pedagogik signifikan. Pengujian hubungan/pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar tersebut signifikan, maka digunakan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar $F = 240,528$ dengan *Sig.* 0,000. Hasil signifikansi F (*Sig. F* 0,000) tersebut kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya jika kompetensi pedagogik semakin meningkat, maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat. Jadi, **Hipotesis 1 (H1)** yang

menyatakan: Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali terbukti atau dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti: penelitian Cipto (2012) menemukan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik, profesional mempengaruhi prestasi belajar. Hasil penelitian Eryadini (2014) menyatakan bahwa kompetensi dosen mempunyai hubungan yang efektif dan pengaruh signifikan terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu kompetensi dosen dan mutu pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Muzenda (2013) hasil penelitiannya terkait dengan kompetensi dosen, menunjukkan bahwa pengetahuan subjek, mengajarkan keterampilan, kehadiran dosen dan sikap dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Abrantas, cs. (2007) menemukan bahwa kompetensi pedagogik, minat mahasiswa mempengaruhi kinerja belajar mahasiswa. Ganyaupfu (2013) menemukan bahwa kompetensi dosen, metode pengajaran dan kualitas bahan pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 2 menyangkut pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yaitu: kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Berdasarkan Tabel 3 terkait variabel kompetensi profesional tersebut di atas, dapat diketahui bahwa $t = 6,021$ dengan *Sig. t* adalah 0,000. Hasil *Sig. t* = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti koefisien regresi kompetensi profesional signifikan. Pengujian hubungan antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut signifikan, maka digunakan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar $F = 240,528$ dengan *Sig.* 0,000. Signifikansi F (*Sig. F* 0,000) tersebut kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya kompetensi profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya jika kompetensi profesional semakin meningkat, maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat. Jadi, **Hipotesis 2 (H2)** yang menyatakan: Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali terbukti atau dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti: Mediawati (2010) menemukan bahwa motivasi belajar dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hakim (2015) menemukan bahwa kompetensi dosen yaitu: kompetensi profesional, secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian Afritasari (2013) menjelaskan bahwa kompetensi dosen dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Pembahasan untuk menjawab hipotesis 3 menyangkut pengaruh kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yaitu: Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa $t = 3,574$ dengan *Sig. t* adalah 0,001. Hasil *Sig. t* 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti koefisien regresi kompetensi kepribadian signifikan. Pengujian hubungan/pengaruh antara kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut signifikan, maka digunakan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar $F = 240,528$ dengan *Sig.* 0,000. Hasil signifikansi F (*Sig. F* 0,000) tersebut ternyata kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya jika kompetensi kepribadian semakin baik/meningkat, maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat. Jadi, **Hipotesis 3 (H3)** yang menyatakan kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali terbukti atau dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti: penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) menemukan bahwa kompetensi dosen yaitu: kompetensi kepribadian secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Eryadini (2014) menyatakan bahwa kompetensi dosen mempunyai hubungan yang efektif dan pengaruh signifikan terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran.

Pembahasan untuk menjawab hipotesis 4 menyangkut pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini yaitu: Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa $t = 2,545$ dengan *Sig. t* adalah 0,013. Hasil *Sig. t* 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang berarti koefisien regresi kompetensi sosial signifikan. Pengujian kontribusi hubungan/pengaruh antara kompetensi sosial terhadap prestasi belajar tersebut signifikan, maka digunakan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar $F = 240,528$ dengan *Sig.* 0,000. Hasil signifikansi F (*Sig. F* 0,000) tersebut kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jadi **Hipotesis 4 (H4)** yang menyatakan: Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali terbukti atau dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti: penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) menemukan bahwa kompetensi dosen yaitu: kompetensi sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Mediawati (2010) menemukan bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Pembahasan untuk menjawab Hipotesis 5 menyangkut pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini yaitu: Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kontribusi hubungan antara kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa digunakan uji F yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar $F = 240,528$ dengan *Sig.* 0,000. Signifikansi F (*Sig. F* 0,000) tersebut kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi tersebut signifikan. Artinya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil koefisien regresi tersebut positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya jika kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara bersama-sama (simultan) ditingkatkan, maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin meningkat. Jadi, **Hipotesis 5 (H5)** yang menyatakan: Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali terbukti atau dapat diterima. Menyimak hasil korelasi pada Tabel 1 tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (secara simultan) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 95%. Kontribusi atau sumbangan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (secara simultan) terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 90% dan sisanya 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kontribusi sebesar 90% termasuk kategori sangat kuat. Persamaan regresinya adalah: $Y = 1,870 + 0,014 X_1 + 0,020 X_2 + 0,015 X_3 + 0,011 X_4$. Hasil persamaan regresi jika disimak ternyata koefisien terbesar berturut-turut ada pada kompetensi profesional (0,020), kompetensi kepribadian (0,015), kompetensi pedagogik (0,014) dan terakhir kompetensi sosial (0,011). Pengaruh paling besar dari kompetensi profesional dapat dipahami karena kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan

materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga secara langsung berpengaruh sangat dominan. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti: penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) menemukan bahwa kompetensi dosen yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Astuty (2015) menemukan jika keempat kompetensi dosen diterapkan secara bersamaan dalam proses pembelajaran, hal itu menunjukkan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik. Irianto (2015) menemukan bahwa secara simultan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Eryadini (2014) menyatakan bahwa kompetensi dosen mempunyai hubungan yang efektif dan pengaruh signifikan terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu kompetensi dosen dan mutu pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika kompetensi pedagogik semakin baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. (2) Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika kompetensi profesional semakin baik/meningkat, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. (3) Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika kompetensi kepribadian semakin baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. (4) Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika kompetensi sosial semakin baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. (5) Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang berarti bahwa jika keempat kompetensi tersebut semakin baik/meningkat, maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (secara simultan) terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali adalah sebesar 95%. Sedangkan kontribusi atau sumbangan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (secara simultan) terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali adalah sebesar 90% dan sisanya 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran yang disampaikan adalah: Semua dosen di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali hendaknya selalu menjaga/meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik menyangkut kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dalam upaya meningkatkan prestasi belajar/akademik mahasiswa. Keempat kompetensi tersebut penting untuk dipertahankan/ditingkatkan karena saling mendukung, saling melengkapi dalam memaksimalkan prestasi belajar mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrantes, J.L. , C. Seabra and L.F. Lages. 2007. Pedagogical Affect, Student Interest, and Learning Performance. *Journal of Business Research*. (Online), Vol. XI (1), 960-964, (<https://www.scribd.com/document/318541576/Pedagogical-affect-student-interest-and-learning-performance>), diakses 16 Juni 2017.
- Aritonang, L. R. 2007. *Riset Pemasaran Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Afritasari, S. 2013. Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga (Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan) Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Online), (perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id), diakses 18 Juni 2017.
- Astuty, E. 2015. Implementation Analysis of Lecturer's Pedagogical Competence on Student's Academic Achievement. *Journal of Management Research*, Vol. VII (2), 152-168.
- Cahyaningsih, F.C. 2009. Pengaruh Kompetensi Profesional Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Tahun 2009 STIKIP Jombang. Proceeding: 2nd Sriwijaya Economic, Accounting, And Business Conference 2016. (Online), (<https://books.google.co.id/books?isbn=9795876279>), diakses 20 Juni 2016.
- Cipto, W.A. 2012. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Tahun 2009 STIKIP PGRI Jombang. (Online), (ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK/article/download/99/76/), diakses 28 Juni 2016.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Eryadini, N. 2014. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Mutu Pembelajaran di STKIP Lamongan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 (1), 50-55.
- Ganyaupfu, E.M. 2013. Factors Influencing Academic Achievement in Quantitative Courses among Business Students of Private Higher Education Institutions. *Journal of Education and Practice*. (Online), IV (15), 57-64, (www.iiste.org), diakses 20 Juli 2017.
- Ghozali, H.I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, Volume IV (2), 1-12.
- Irianto. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial yang Dimiliki Dosen terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi empiris pada STIIE AMM Mataram). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 11 (1), 46-58.
- Long, C. S., Z. Ibrahim & T.O. Kowang. 2013. An Analysis on the Relationship between Lecturers' Competencies and Students' Satisfaction. *International Education Studies*, Vol. VII (1), 37-46.
- Mediawati, E. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V (2), 134- 146.
- Muzenda, A. 2013. Lecturers' Competences and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. (Online), Vol. III (1), 6-13, (www.ijhssi.org), diakses 21 Juli 2017.
- Pallant, J. 2007. *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using SPSS for Windows*. Berkshire: McGraw-Hiel and Open University Press.
- Purwanto, M. Ng. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subiantoro, A. 2014. Pengaruh Kompetensi Dosen, Proses Pembelajaran, dan Variasi Mengajar Dosen terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur. (Online), (<https://core.ac.uk/download/pdf/19966433.pdf>), diakses 3 Juli 2017.
- Wibowo, H.C. 2013. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012. (Online), (lib.unnes.ac.id/17228/), diakses 10 Juli 2017.